

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap kehidupan masyarakat bersifat dinamis, artinya mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan suatu masyarakat meliputi berbagai bidang kehidupan baik bidang sosial, budaya, ekonomi, teknologi, maupun ilmu pengetahuan, dan lain-lain. Begitu halnya di Kampung Cikantrieun yang mengalami perubahan dalam aspek sosial dan ekonomi setelah melihat aspek pendidikan dan mata pencaharian penduduk yang tadinya bertani menjadi melakukan urbanisasi. Dengan perubahan dua aspek tersebut berdampak pada hilangnya tradisi-tradisi lokal masyarakat, salah satu tradisi lokal yang khas dan unik yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut ialah tradisi *Rarangkèn*.

Tradisi yang kuat ialah tradisi yang mengakar di masyarakat. Namun seiring perkembangan zaman banyak tradisi yang mulai ditinggalkan oleh pengikutnya atau oleh masyarakat. Salah satu tradisi yang mulai ditinggalkan oleh masyarakat yaitu tradisi *Rarangkèn* yang terdapat di kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut. Tradisi *Rarangkèn* ini merupakan tradisi perkawinan yang awal mula munculnya melalui pewarisan dari para leluhur secara turun temurun. Kampung Cikantrieun ini masih tergolong ke dalam wilayah pedesaan dan masyarakatnya pun masih tergolong masyarakat tradisional. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas sosial masyarakatnya masih menggunakan cara-cara yang sederhana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 September 2018 kepada salah satu pelaku tradisi atau tokoh masyarakat yang bernama Bapak Ade peneliti memperoleh penjelasan bahwa tradisi *Rarangkèn* tidak berlanjut sampai sekarang, masyarakat sudah mulai melupakan dan meninggalkannya. Masyarakat enggan lagi antusias merayakan tradisi *Rarangkèn*.

Bahkan bukan hanya sekedar tradisi yang menghilang nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut pun perlahan turut menghilang.

“Pada saat acara pernikahan tidak ada lagi kegiatan berbagi, tidak lagi saling membantu antar masyarakat, bahkan rasa kekeluargaan terhadap warga barupun sudah tidak terlihat lagi. Sekarang ini warga yang melangsungkan acara pernikahan tidak berdasarkan pada tradisi dan nilai gotong royong. Acara pernikahan yang diselenggarakan oleh masyarakat tidak lagi menjadi menarik. Karena memang tradisi *Rarangkên* ini merupakan tradisi yang khas dan unik yang terdapat di kampung ini”. (Wawancara pada tanggal 10 September 2018).

W.S Rendra menekankan mengenai pentingnya keberadaan suatu tradisi dalam masyarakat dengan mengatakan bahwa tanpa adanya tradisi pergaulan bersama dalam masyarakat akan menjadi kacau dan hidup manusia akan menjadi biadab. Hal yang paling pokok dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tertulis karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah (Johanes, 1994, hlm. 12-13).

Mengingat kedudukan tradisi sangat penting dalam suatu masyarakat karena mampu memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat supranatural atau keagamaan. Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan, kebudayaan dapat dilihat dari tradisi-tradisi yang ada pada masyarakat. Tradisi lokal yang ada pada masyarakat Indonesia perlahan-lahan mulai ditinggalkan, nilai-nilai yang terkandung didalamnya mulai luntur. Banyaknya tradisi yang dilupakan bisa menyebabkan lunturnya budaya nasional Indonesia. nilai-nilai tradisi yang kini telah luntur di Indonesia seperti tradisi cium tangan orang tua, tradisi sopan santun, nilai tradisi berbagi, dan banyak lagi tradisi yang berkaitan dengan perayaan pernikahan yang sudah menghilang dari masyarakat (Hakim, 2003, hlm. 29).

Banyak para remaja sekarang ini yang tidak suka dengan kebudayaannya sendiri, mereka lebih senang meniru kebudayaan lain, tentunya hal inilah yang menyebabkan menghilangnya suatu kebudayaan tertentu ialah karena ketidakmampuan remaja sebagai generasi penerus dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai tradisi dan kebudayaan Indonesia (Dwiecha, 2011). Tradisi yang hilang dalam suatu masyarakat menimbulkan lunturnya nilai-nilai sosial dalam kehidupan misalnya nilai-nilai

kebersamaan, selain nilai-nilai sosial tradisi yang hilang bisa menimbulkan dampak sosial, ekonomi dan kebudayaan (Maksum dan Sunaryo, 2015, hlm. 26).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan luntur atau punahnya suatu tradisi tertentu salah satunya ialah faktor perkembangan zaman yang menganggap bahwa tradisi tertentu sudah tidak relevan serta faktor agama yang memberikan pemahaman bahwa tradisi tersebut tidak sesuai dengan prinsip hukum Islam. Seperti halnya tradisi Palang Pintu sebagai syarat keberlanjutan akad pernikahan masyarakat Betawi yang mengalami pergeseran dan perubahan. Suatu tradisi bisa punah dari kehidupan masyarakat dapat disebabkan oleh pengaruh budaya-budaya dari luar sehingga tidak tertarik lagi dengan tradisi dan kebudayaannya sendiri (Al-Farisi, 2012, hlm. 89).

Selain itu, kemungkinan ada faktor lain yang bisa menyebabkan luntur atau punahnya suatu tradisi masyarakat, dalam hal ini tradisi *Rarangkén* dikalangan Masyarakat Kampung Cikantrieun, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan menggali informasi tentang faktor penyebab yang melatar belakangi lunturnya tradisi tersebut serta bagaimana kedudukan tradisi *Rarangkén* bagi masyarakat apakah memang masyarakat sudah menganggap tradisi tersebut tidak penting lagi sehingga dilupakan dan ditinggalkan dengan masih menyimpan sejumlah makna atau nilai yang terkandung di dalamnya. Apakah memang masyarakat tidak membutuhkan nilai tersebut dan dianggap tidak relevan sehingga mengalami pergeseran nilai bahkan mulai menghilang.

Mengingat tradisi *Rarangkén* mengandung nilai-nilai luhur, seperti kerekatan, guyub, dan orientasi pada kepentingan bersama, mampu membuat masyarakat saling memiliki rasa kekeluargaan, saling gotong royong, dan melahirkan modal-modal sosial yang menjadikan masyarakat memiliki solidaritas yang kuat, perlahan-lahan semakin luntur bahkan hilang keberadaannya. Sehingga tradisi *Rarangkén* ini menjadi ikon tersendiri bagi masyarakat Kampung Cikantrieun. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi *Rarangkén* ini memberikan dampak yang positif dalam kehidupan masyarakat kampung Cikantrieun.

Tradisi *Rarangkén* merupakan tradisi pernikahan yang khas pada masyarakat Kampung Cikantrieun, dari pelaksanaan tradisi ini dapat terlihat kekompakan, saling membantu satu sama lain, rukun guyub, dan orientasi bersama pada masyarakat tersebut. Tradisi ini dilaksanakan selama seminggu dimulai dari persiapan hajatan sampai pada puncaknya yaitu malam hari ketika akad telah dilaksanakan. Tradisi ini tidak hanya dijalankan pada masyarakat Kampung Cikantrieun saja tetapi juga dijalankan oleh masyarakat Kabupaten Tasikmalaya yang pada awalnya memiliki konsep yang sama namun karena mengalami perubahan ekonomi masyarakat sehingga tradisi ini mulai mengalami pergeseran dan perubahan pada masyarakat Tasikmalaya (Gumilar dkk., 2016, hlm. 14). Menghilangnya tradisi *Rarangkén* pada masyarakat Kampung Cikantrieun disebabkan oleh perubahan sosial dan ekonomi yang ditandai dengan bertambahnya jumlah penduduk, berkembangnya tingkat pendidikan, meningkatnya jumlah urbanisasi, dan meningkatnya pendapatan perekonomian masyarakat. Dengan menghilangnya tradisi ini menjadikan masyarakat Kampung Cikantrieun yang tidak lagi menjadi guyub dan nilai-nilai gotong royong serta kebersamaan mulai luntur. Apabila tradisi ini dianggap sudah tidak relevan oleh masyarakat yang menjadi kekhawatiran peneliti adalah masyarakat menanggapi perubahan sosial sebagai akibat dari perubahan dan perkembangan zaman dengan cara melepaskan nilai-nilai tradisi yang ada sementara dalam menerima hal-hal baru masyarakat sendiri masih belum siap. Ketidaksiapan ini akan menimbulkan dampak bagi kondisi sosial masyarakat. Jika nilai suatu tradisi menghantarkan masyarakat ke keadaan solidaritas yang kuat, mengapa harus dilepaskan yang nantinya akan menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari seluruh elemen masyarakat baik itu tokoh masyarakat atau sesepuh, tokoh agama, aparatur desa serta dari berbagai lembaga atau instansi masyarakat yang ada untuk tetap mempertahankan nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan yang menjadikan masyarakat rukun guyub kembali.

Masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut masih tergolong ke dalam masyarakat pedesaan. Pada dasarnya

masyarakat pedesaan masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi dan budaya khususnya budaya gotong royong. Kegiatan gotong royong masyarakat pedesaan sangat diperlukan sebagai suatu solidaritas antar sesama satu kesatuan wilayah atau kekerabatan berbeda dengan masyarakat perkotaan dimana kegiatan gotong royong dipengaruhi oleh materi dan sistem upah (Maksum dan Sunaryo, 2015, hlm. 16).

Tradisi *Rarangkén* ini memiliki nilai-nilai yang mengarah pada kegiatan gotong royong. Dalam hal ini Koentjaraningrat 1984 (dalam Sajogyo dan Sajogyo, 1992) mengemukakan bahwa kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat desa diantaranya: dalam hal kematian, sakit, atau kecelakaan; dalam hal pekerjaan sekitar rumah tangga; dalam hal pesta perayaan misalnya pesta pernikahan. Tradisi *Rarangkén* ini termasuk tradisi pernikahan yang digelar setelah acara pernikahan (setelah akad).

Cara masyarakat menanggapi perubahan sosial itu tentunya berbeda-beda. Disinilah peneliti mencoba menggali dampak perubahan sosial ekonomi terhadap hilangnya tradisi *Rarangkén*, perubahan kondisi sosial ekonomi terjadi pada masyarakat sehingga berdampak pada hilangnya tradisi *Rarangkén* itu sendiri, gambaran mengenai hilangnya tradisi *Rarangkén*, serta upaya yang dilakukan untuk mempertahankan nilai tradisi lokal yang dimiliki di tengah perubahan sosial ekonomi. Oleh karena itu berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti hendak menggunakan teori tipologi masyarakat (Ferdinand Tonnies) dan perspektif teori perubahan sosial yaitu perubahan sosiokultural (Pitirim A. Sorokin) sebagai pisau analisis penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Dampak Perubahan Sosial Ekonomi Terhadap Hilangnya Tradisi *Rarangkén* (Studi Fenomenologi Masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut)”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, yang menjadi pokok rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana dampak perubahan sosial ekonomi terhadap hilangnya tradisi *Rarangkén* di masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut?”.

Ira Siti Rohimah, 2019

*DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP HILANGNYA TRADISI RARANGKÉN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka dibuatlah beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut saat ini?
2. Bagaimana gambaran mengenai hilangnya tradisi *Rarangkén* pada masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mempertahankan nilai tradisi lokal di tengah perubahan sosial ekonomi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan umum yakni untuk menggali dan mengkaji informasi mengenai dampak perubahan sosial ekonomi terhadap hilangnya tradisi *Rarangkén* pada masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mengkaji kondisi sosial ekonomi yang terjadi yang berdampak pada hilangnya tradisi *Rarangkén* di masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut.
2. Menganalisis hilangnya tradisi *Rarangkén* sebagai tradisi lokal pada masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut.
3. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan dalam mempertahankan nilai tradisi lokal yang dimiliki di tengah perubahan sosial ekonomi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan khasanah keilmuan di bidang sosiologi yang mengkaji tentang perubahan sosial.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sebagai bahan inventarisasi dan dokumentasi dalam rangka memberikan kesadaran bagi peneliti tentang perubahan sosial, pembinaan, pertahanan, dan pelestarian nilai-nilai tradisi lokal.

#### 2. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat setempat dalam merespon perubahan sosial yang terjadi juga menjaga, mempertahankan, dan melestarikan nilai-nilai tradisi lokal.

#### 3. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dijadikan bahan pembelajaran yang mampu menambah pembendaharaan karya tulis ilmiah di bidang ilmu sosiologi agar menjadi referensi dalam memahami tentang perubahan sosial dan nilai-nilai tradisi.

### **1.4.3 Manfaat Kebijakan**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi pemerintah setempat untuk dijadikan landasan dalam pengambilan kebijakan, pembangunan, dan pengembangan atau pelestarian budaya berupa nilai-nilai tradisi lokal masyarakat.

### **1.4.4 Manfaat Isu**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan masyarakat untuk menghidupkan kembali nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Rarangkén* agar terwujudnya masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, nilai

gotong royong, dan nilai lainnya yang mendorong kehidupan masyarakat yang harmoni.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penyajian skripsi ini disajikan ke dalam lima bab disesuaikan dengan struktur penulisan, tujuannya agar memudahkan peneliti dalam penyusunan hasil penelitian yang dilakukan. Berikut struktur kepenulisan skripsi ini:

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Tinjauan pustaka, pada bab ini peneliti akan menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, kerangka pemikiran peneliti, serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian analisis hilangnya tradisi *Rarangkén* sebagai dampak perubahan sosial ekonomi yang dilakukan peneliti.

BAB III : Metode penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil temuan dan pembahasan, bab ini peneliti melalui data yang telah terkumpul dalam penelitian yang telah dilaksanakan selanjutnya dianalisis, analisis mencakup kondisi sosial ekonomi masyarakat saat ini yang menyebabkan hilangnya tradisi *Rarangkén*, faktor penyebab lunturnya tradisi *Rarangkén*, dan menganalisis persepsi masyarakat serta dampak yang ditimbulkan dari hilangnya tradisi *Rarangkén* bagi kehidupan masyarakat saat ini.

BAB V : Bab penutup yang berisi simpulan hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil temuan, analisis, dan identifikasi permasalahan yang digali dalam penelitian ini.